



PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM MELALUI PENCATATAN AKUNTANSI DIGITAL

Financial Management of MSMEs through Digital Accounting Practices

Yanto* , Rahil Imainul Aprilian, Vebtasvili, Nur Ahmad Ricky Rudianto, Ulfa

Program Studi Akuntansi Universitas Bangka Belitung

Balun Ijuk, Kec. Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33172

*Alamat Korespondensi : yantoo1612@gmail.com

(Tanggal Submission: 24 Juli 2025, Tanggal Accepted : 20 September 2025)



Kata Kunci :

*Akuntansi,
Literasi
Keuangan,
Akuntansi
Digital*

Abstrak :

Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan kunci keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama dalam menghadapi tantangan digitalisasi yang semakin kompleks. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pencatatan keuangan digital di kalangan mitra usaha Batik Melayu Pinang Sirih. Metode pengabdian yang diterapkan adalah pendekatan partisipatif, dimulai dengan identifikasi kebutuhan melalui observasi dan wawancara mendalam untuk memahami praktik pencatatan keuangan yang ada. Selanjutnya, pelatihan intensif diberikan mengenai dasar-dasar pencatatan keuangan dan pengenalan aplikasi akuntansi digital seperti BukuKas dan Si Apik. Materi pelatihan mencakup pencatatan transaksi harian, penghitungan biaya produksi, serta penyusunan laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Setelah pelatihan, pendampingan dilakukan selama dua minggu untuk memastikan mitra dapat mengoperasikan aplikasi secara mandiri dan efektif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai laporan keuangan, dengan 80% peserta merasa siap menggunakan aplikasi akuntansi digital. Meskipun demikian, beberapa peserta masih memerlukan pendampingan lebih lanjut, menandakan perlunya sesi lanjutan untuk memastikan penerapan yang optimal. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan keuangan yang teratur dan modern bagi UMKM, serta kebutuhan akan pelatihan berkelanjutan untuk mendukung transformasi digital yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, pelatihan serupa sangat disarankan untuk dilaksanakan secara rutin, dengan perluasan topik yang mencakup aspek penjualan dan pemasaran digital, guna meningkatkan daya saing UMKM di pasar yang semakin kompetitif dan dinamis.

Key word :

Accounting, Financial Literacy, Digital Accounting

Abstract :

Effective financial management is key to the sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), especially in facing the increasingly complex challenges of digitalization. This training aims to improve the understanding and skills of digital financial record keeping among Batik Melayu Pinang Sirih business partners. The community service method used is a participatory approach, beginning with needs identification through observation and in-depth interviews to understand existing financial record keeping practices. Next, intensive training is provided on the basics of financial record keeping and an introduction to digital accounting applications such as BukuKas and Si Apik. The training materials cover recording daily transactions, calculating production costs, and preparing profit and loss reports, balance sheets, and cash flow statements. Following the training, mentoring is provided for two weeks to ensure partners can operate the applications independently and effectively. Evaluation results show a significant increase in participants' understanding of financial reporting, with 80% of participants feeling ready to use digital accounting applications. However, some participants still require further mentoring, indicating the need for follow-up sessions to ensure optimal implementation. These findings underscore the importance of organized and modern financial management for MSMEs and the need for ongoing training to support a more comprehensive digital transformation. Therefore, similar training is highly recommended to be conducted regularly, with expanded topics covering aspects of digital sales and marketing, to increase the competitiveness of MSMEs in an increasingly competitive and dynamic market.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Yanto, Y., Aprilian, R. I., Vehtasvili, V., Rudianto, N. A. R., & Ulfa, U. (2025). Pengelolaan Keuangan UMKM Melalui Pencatatan Akuntansi Digital. *Jurnal Abdi Insani*, 12(9), 4706-4716. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i9.2766>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai lebih dari 60%, dan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional (Janah & Tampubolon, 2024). Meskipun demikian, tantangan klasik masih dihadapi oleh mayoritas pelaku UMKM, khususnya dalam aspek manajemen keuangan dan adopsi teknologi digital (Ningsih *et al.*, 2025; Otiva *et al.*, 2024). Salah satu permasalahan utama yang masih dihadapi adalah lemahnya sistem pencatatan dan pelaporan keuangan, yang berdampak pada rendahnya akuntabilitas dan sulitnya mengakses pembiayaan formal (Maulana, 2025; Mu'as, 2024; Rahma *et al.*, 2025).

Digitalisasi sistem keuangan UMKM merupakan strategi penting untuk mendorong efisiensi, transparansi, dan pengambilan keputusan berbasis data (Maulana, 2025; Mu'as, 2024; Rahma *et al.*, 2025). Beberapa studi menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi akuntansi sederhana dapat meningkatkan literasi keuangan dan daya saing UMKM (Alfi *et al.*, 2025; Anwar *et al.*, 2024; Astuti & Mardayanti, 2025). Implementasi teknologi pencatatan keuangan bahkan telah terbukti mempercepat proses pengajuan kredit serta memperbaiki kinerja bisnis secara nyata (Abbas *et al.*, 2025; Falila & Khoirina, 2024; Sriningsih & Mustamin, 2024). Selain itu, digitalisasi memungkinkan integrasi data keuangan secara real-time yang dapat meningkatkan akurasi laporan



keuangan. Upaya ini juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan mitra bisnis dan lembaga keuangan terhadap UMKM (Jupri & Sisdiyanto, 2024; Kusumawati, 2024; Panjaitan *et al.*, 2025).

Batik Melayu Pinang Sirih merupakan salah satu UMKM potensial yang bergerak di bidang produksi batik khas Melayu dan berlokasi di Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdiri sejak tahun 2019, usaha ini mengangkat motif-motif tradisional Melayu yang sarat nilai budaya, seperti sirih, pucuk rebung, dan awan berarak, sebagai bentuk pelestarian identitas lokal melalui produk kreatif. Proses produksi masih dilakukan secara manual dengan teknik cap dan tulis, menjaga nilai seni dan orisinalitas produk. Namun dari sisi manajemen keuangan, usaha ini menghadapi kendala serius: seluruh pencatatan transaksi dilakukan secara manual di buku tulis, tanpa laporan laba rugi, neraca, maupun arus kas. Kondisi ini mengakibatkan pemilik usaha kesulitan dalam menilai kesehatan keuangan, menyusun strategi bisnis yang tepat, serta mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan. Permasalahan ini tidak hanya dialami oleh pemilik Batik Melayu Pinang Sirih secara individual, namun juga oleh 23 rekan mitra yang terhubung dalam ekosistem usaha ini. Para mitra terdiri atas pelaku usaha mikro lainnya seperti penjahit, penyedia bahan kain, reseller, serta pelaku ekonomi kreatif yang tergabung dalam komunitas batik lokal. Mereka menghadapi tantangan serupa dalam aspek pencatatan keuangan dan penggunaan teknologi digital sederhana untuk mendukung usaha.

Kondisi sosial-ekonomi di Kota Pangkalpinang sangat mendukung pengembangan UMKM berbasis budaya lokal, ditunjukkan dengan tingginya permintaan masyarakat dan wisatawan terhadap produk etnik. Namun sayangnya, potensi ini belum sepenuhnya dimaksimalkan karena rendahnya literasi digital dan lemahnya sistem pengelolaan keuangan pelaku. Penelitian sebelumnya menekankan pentingnya program pendampingan intensif berbasis teknologi agar pelaku UMKM mampu mengimplementasikan pencatatan keuangan digital secara berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk menjawab tiga permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra, yaitu:

1. Belum adanya sistem pencatatan keuangan yang terdigitalisasi, sehingga transaksi harian dan arus kas sulit dimonitor secara real-time;
2. Ketiadaan laporan keuangan yang terstruktur dan akuntabel untuk keperluan evaluasi dan pengajuan pendanaan;
3. Rendahnya pemahaman terhadap sistem akuntansi digital sederhana di kalangan pemilik usaha dan mitra terkait.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas mitra dalam mengelola keuangan secara digital melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi akuntansi sederhana, serta mendorong efisiensi dan transparansi pengelolaan usaha secara menyeluruh. Kegiatan ini sekaligus merupakan bentuk hilirisasi dari berbagai temuan penelitian yang mendukung transformasi digital UMKM, khususnya dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Diharapkan, melalui intervensi ini, Batik Melayu Pinang Sirih beserta mitranya dapat berkembang menjadi ekosistem usaha mikro yang lebih profesional, akuntabel, dan berdaya saing di era digital.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2025 yang berlokasi di Batik Pinang Sirih, Pangkalpinang. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 24 UMKM, termasuk di dalamnya yaitu 23 UMKM rekan kerja batik Pinang Sirih. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu pendekatan partisipatif melalui metode pelatihan dan pendampingan langsung kepada mitra usaha *Batik Melayu Pinang Sirih*. Kegiatan dilakukan secara bertahap, dimulai dari identifikasi kebutuhan, pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital, hingga evaluasi ketercapaian tujuan pengabdian.

A. Identifikasi Kebutuhan dan Permasalahan Mitra

Tim pengabdian melakukan observasi lapangan dan wawancara semi-terstruktur dengan pemilik usaha untuk mengidentifikasi praktik pencatatan keuangan yang selama ini dilakukan, serta hambatan yang dihadapi dalam penggunaan teknologi akuntansi.

B. Pelatihan Akuntansi Digital

Pelatihan diberikan mengenai dasar-dasar pencatatan keuangan usaha mikro dan pengenalan aplikasi akuntansi digital sederhana seperti *BukuKas*, *Si Apik*, atau *TemanBisnis*. Materi pelatihan mencakup pencatatan transaksi harian, penghitungan biaya produksi, penyusunan laporan laba rugi, neraca, dan arus kas.

C. Pendampingan Implementasi

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan selama dua minggu agar mitra dapat secara mandiri mengoperasikan aplikasi. Pendampingan dilakukan secara tatap muka dan daring (melalui WhatsApp) untuk memastikan penerapan berjalan optimal.

D. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi awal dan akhir mitra berdasarkan indikator ketercapaian yang telah ditentukan. Refleksi dilakukan bersama mitra untuk menilai kebermanfaatan kegiatan.

Keberhasilan kegiatan pengabdian diukur secara **deskriptif dan kualitatif** melalui:

- **Perubahan Pengetahuan dan Keterampilan**

Diukur melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pemahaman mitra terhadap pencatatan keuangan dan penggunaan aplikasi akuntansi. Soal tes mencakup pengenalan istilah akuntansi dasar, fungsi laporan keuangan, dan cara input transaksi.

- **Dokumen Laporan Keuangan**

Keberhasilan juga diukur dari kemampuan mitra dalam menyusun laporan keuangan sederhana (laba rugi, neraca, arus kas) menggunakan aplikasi yang dipilih. Keberadaan dokumen ini menjadi indikator nyata perubahan praktik manajerial usaha.

- **Perubahan Sikap dan Persepsi Mitra**

Dinilai melalui wawancara reflektif mengenai sikap pemilik usaha terhadap pentingnya pencatatan keuangan dan penggunaan teknologi. Harapannya, mitra menunjukkan sikap yang lebih terbuka terhadap akuntansi dan digitalisasi.

Sedangkan, luaran dari kegiatan pengabdian yang diharapkan yaitu sebagai berikut:

- Mitra memiliki keterampilan menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital.
- Tersusunnya laporan keuangan sederhana untuk usaha mitra.
- Tumbuhnya kesadaran dan motivasi mitra dalam mengelola keuangan secara profesional.
- Meningkatnya kesiapan mitra dalam mengakses pembiayaan eksternal.

Metode ini diyakini relevan dan aplikatif bagi pelaku usaha mikro, karena mengedepankan pendekatan langsung yang kontekstual dan sesuai dengan kapasitas teknologi mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan usaha mikro *Batik Melayu Pinang Sirih* melalui penerapan sistem pencatatan digital berbasis aplikasi sederhana. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yaitu pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan telah berhasil memberikan perubahan positif baik dari sisi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan mitra usaha dalam mengelola keuangan secara lebih sistematis dan digital.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan dilaksanakan pada minggu pertama bulan Juli 2025 dan diikuti oleh pemilik usaha serta satu orang staf pembantu. Materi pelatihan meliputi pengenalan prinsip dasar akuntansi usaha mikro, pentingnya laporan keuangan, serta praktik langsung menggunakan aplikasi *BukuKas*. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan selama dua minggu yang bertujuan untuk memastikan bahwa mitra mampu mengoperasikan aplikasi tersebut secara mandiri dan menyusun laporan keuangan. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan pre-test dan post-test yang mencerminkan peningkatan pemahaman mitra terhadap konsep pencatatan dan pelaporan keuangan. Adapun informasi mitra batik Pinang Sirih seperti yang terlihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Informasi Mitra Batik Pinang Sirih

No	Nama Usaha/UMKM	Lama Usaha Berjalan	Jenis Usaha
1	Kopi Sapa	>3 tahun	Makanan/Minuman
2	Dapur Naya	>3 tahun	Makanan/Minuman
3	Batik Pinang Sirih	>3 tahun	Fashion
4	Rumah Jahit Keluarga Ani	>3 tahun	Jasa
5	Demure	<1 tahun	Fashion
6	Adinda Foods	>3 tahun	Makanan/Minuman
7	Pastel Mini	1-3 tahun	Makanan/Minuman
8	Ichlas Food & Snack	>3 tahun	Makanan/Minuman
9	Ayoe San Flandycraft	>3 tahun	Kerajinan
10	Jo & Ji (Akar Kelapa)	1-3 tahun	Makanan/Minuman
11	Kolpi	>3 tahun	Makanan/Minuman
12	Warung Bunda Tati	>3 tahun	Makanan/Minuman
13	Wahyu Snacks	>3 tahun	Makanan/Minuman
14	Vprint	1-3 tahun	Fashion
15	Toko Counter Pulsa	>3 tahun	Jasa
16	Fadelfiz	1-3 tahun	Makanan/Minuman
17	Fexi Store	>3 tahun	Jasa
18	Singgeh Luuk	>3 tahun	Makanan/Minuman
19	D'Bhori	1-3 tahun	Fashion
20	Asti Rajutan	>3 tahun	Kerajinan
21	Homemade Mama Rachel	>3 tahun	Makanan/Minuman
22	Snack	>3 tahun	Makanan/Minuman
23	Kembang Goyang DM	<1 tahun	Makanan/Minuman
24	Batik Melayu Pinang Sirih	>3 tahun	Fashion

Sebanyak 23 UMKM yang terlibat dalam kegiatan ini merupakan mitra yang telah menjalin kerja sama dengan Batik Melayu Pinang Sirih. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan, Batik Melayu Pinang Sirih turut berperan aktif dengan mengundang para mitra usahanya untuk berpartisipasi. Dengan demikian, total peserta yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 24 UMKM, termasuk Batik Melayu Pinang Sirih. Sebanyak 17 UMKM memiliki lama usaha berjalan yaitu selama > 3 tahun, artinya

UMKM sudah dalam kategori bertumbuh dan 14 jenis usaha yang terbanyak yaitu sektor makanan/minuman.

Hasil *Pre-Test*

Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilaksanakan, diperoleh sejumlah temuan awal mengenai persepsi mereka terhadap manfaat penggunaan aplikasi dan harapan UMKM atas pelatihan yang diberikan. Adapun informasi hasil *pre-test* kegiatan pengabdian dapat terlihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil *Pre-Test*

No.	Manfaat Penggunaan Aplikasi (Pilihan)	Harapan Dari Pelatihan
1	Memudahkan pembuatan laporan keuangan	Mendapatkan ilmu baru dalam menjalankan usaha
2	Memudahkan pembuatan laporan keuangan	Mendapatkan ilmu baru dalam menjalankan usaha
3	Menghindari kesalahan perhitungan	Materi hari dapat diaplikasikan ke transaksi keuangan dalam usaha kami
4	Saya belum tahu	Ingin tahu cara mudah tentang laporan keuangan
5	Menghindari kesalahan perhitungan	Mengurangi kesalahan pencatatan manual
6	Menghindari kesalahan perhitungan	Mengurangi kesalahan pencatatan manual
7	Saya belum tahu	Meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi akuntansi digital
8	Memudahkan pembuatan laporan keuangan	Menambah pengetahuan tentang laporan keuangan , belajar akuntansi digital
9	Memudahkan pembuatan laporan keuangan	Mengetahui perkembangan usaha saya terutama dibidang keuangan
10	Memudahkan pembuatan laporan keuangan	Menambah wawasan terkait akuntansi digital
11	Memudahkan pembuatan laporan keuangan	Lebih memahami tentang mengatur keuangan dengan aplikasi digital
12	Memudahkan pembuatan laporan keuangan	Menambah wawasan terkait akuntansi digital
13	Menghindari kesalahan perhitungan	Bisa diaplikasikan ke usaha saya
14	Memudahkan pembuatan laporan keuangan	Menambah wawasan terkait akuntansi digital
15	Memudahkan pembuatan laporan keuangan	Menambah wawasan terkait akuntansi digital
16	Memudahkan pembuatan laporan keuangan	bisa mahir dalam mengelola keuangan
17	Menghindari kesalahan perhitungan	Mengurangi kesalahan pencatatan manual
18	Saya belum tahu	Menambah wawasan terkait akuntansi digital
19	Memudahkan pembuatan laporan keuangan	Menambah wawasan terkait akuntansi digital
20	Memudahkan pembuatan laporan keuangan	Catatan keuangan lebih rapi
21	Memudahkan pembuatan laporan keuangan	Menambah wawasan terkait akuntansi digital



No.	Manfaat Penggunaan Aplikasi (Pilihan)	Harapan Dari Pelatihan
22	Memudahkan pembuatan laporan keuangan	Menambah wawasan terkait akuntansi digital
23	Saya belum tahu	Menambah wawasan terkait akuntansi digital
24	Saya belum tahu	Menambah wawasan terkait akuntansi digital

Berdasarkan data pada tabel di atas, sebelum melakukan pelatihan, sebanyak 19 UMKM sudah mengetahui beberapa manfaat yang didapatkan dari aplikasi yang akan digunakan dalam pelatihan. Sedangkan 5 diantaranya masih belum mengetahui manfaat dari aplikasi tersebut. Dari segi pelatihan, sebagian besar UMKM berharap bahwa dengan adanya pelatihan ini dapat menambah wawasan mereka terkait akuntansi digital, sedangkan beberapa lainnya juga berharap pelatihan ini dapat mengurangi kesalahan dalam pencatatan manual, serta dapat membuat laporan keuangan menjadi lebih rapi dan teratur.

Hasil *Post-Test*

Setelah mengikuti pelatihan, seluruh peserta UMKM menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan dibandingkan sebelum pelatihan dilakukan. Mereka kini lebih menyadari bahwa pencatatan keuangan merupakan aspek penting dalam pengelolaan usaha secara berkelanjutan. Dalam hal pemahaman laporan keuangan, para UMKM tidak lagi hanya mengenal laporan laba rugi, tetapi juga telah memahami bahwa laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis, antara lain laporan neraca dan laporan arus kas. Hal ini menunjukkan peningkatan literasi keuangan yang signifikan pasca pelatihan.

Terkait penggunaan aplikasi akuntansi digital, sebanyak 20 UMKM menyatakan cukup memahami cara menggunakan aplikasi yang diperkenalkan dalam pelatihan, sementara 4 UMKM lainnya mengaku sudah sangat memahami penggunaannya. Adapun kesiapan dalam mengimplementasikan aplikasi secara mandiri, sebanyak 18 UMKM menyatakan siap untuk menggunakannya dalam operasional usaha mereka. Namun, terdapat 6 UMKM yang masih merasa belum siap dan kemungkinan masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Adapun informasi hasil *post-test* kegiatan pengabdian dapat terlihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil *Post-Test*

No	Manfaat yang Dirasakan	Saran untuk Pelatihan
1	Mengetahui pentingnya pencatatan keuangan secara digital	Pelatihan kegiatan penjualan dan pemasaran secara <i>online</i>
2	Memudahkan pencatatan dalam transaksi	Lebih sering mengadakan kegiatan seperti ini
3	Meningkatkan Efisiensi, keamanan, kemampuan analisis, kolaborasi, mengembangkan keterampilan	Pengembangan branding dan transaksi bisnis dan pemasaran <i>online</i>
4	Mulai paham cara menggunakan aplikasi keuangan	Lebih sering mengadakan kegiatan seperti ini
5	Mengetahui pentingnya pencatatan keuangan secara digital	Lebih sering mengadakan kegiatan seperti ini
6	Memudahkan pencatatan dalam transaksi	Pelatihan kegiatan penjualan dan pemasaran secara <i>online</i>

No	Manfaat yang Dirasakan	Saran untuk Pelatihan
7	Bisa membantu keuangan usaha, meningkatkan pengetahuan tentang akuntansi digital	Lebih sering mengadakan kegiatan seperti ini
8	Menambah pengetahuan keuangan	Lebih sering mengadakan kegiatan seperti ini
9	Pencatatan laporan keuangan	Lebih sering mengadakan kegiatan seperti ini
10	Mengetahui pentingnya pencatatan keuangan secara digital	Lebih sering mengadakan kegiatan seperti ini
11	Memahami penggunaan aplikasi digital untuk pencatatan laporan keuangan usaha	Lebih sering mengadakan kegiatan seperti ini
12	Menambah pengetahuan pencatatan keuangan	Lebih sering mengadakan kegiatan seperti ini
13	Memudahkan pencatatan dalam transaksi	Pelatihan kegiatan penjualan dan pemasaran secara <i>online</i>
14	Memudahkan pencatatan dalam transaksi	Lebih sering mengadakan kegiatan seperti ini
15	Menambah pengetahuan keuangan	Lebih sering mengadakan kegiatan seperti ini
16	Memudahkan pencatatan dalam transaksi	Lebih sering mengadakan kegiatan seperti ini
17	Memudahkan pencatatan dalam transaksi	Lebih sering mengadakan kegiatan seperti ini
18	Lebih teliti dalam mengelola usaha	Lebih sering mengadakan kegiatan seperti ini
19	Menambah pengetahuan keuangan	Lebih sering mengadakan kegiatan seperti ini
20	Memudahkan pencatatan dalam transaksi	Lebih sering mengadakan kegiatan seperti ini
21	Memudahkan pencatatan dalam transaksi	Lebih sering mengadakan kegiatan seperti ini
22	Menambah pengetahuan keuangan	Lebih sering mengadakan kegiatan seperti ini
23	Menambah pengetahuan keuangan	Lebih sering mengadakan kegiatan seperti ini
24	Menambah pengetahuan keuangan	Lebih sering mengadakan kegiatan seperti ini

Terkait manfaat yang dirasakan selama mengikuti pelatihan, sebagian besar UMKM menyatakan bahwa mereka memperoleh pemahaman baru mengenai pencatatan keuangan secara digital. Selain itu, para peserta juga merasakan adanya peningkatan efisiensi dalam proses pencatatan, serta manfaat tambahan dalam hal keamanan data keuangan. Sebagai masukan untuk pelatihan ke depan, mayoritas UMKM menyarankan agar kegiatan serupa diselenggarakan secara lebih rutin dan berkelanjutan. Beberapa peserta juga mengusulkan agar materi pelatihan diperluas, khususnya yang berkaitan dengan strategi penjualan dan pemasaran secara *online*, guna mendukung pengembangan usaha mereka di era digital.

Perubahan Sikap dan Perilaku

Wawancara reflektif menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan kesadaran mitra terhadap pentingnya pencatatan keuangan digital. Mitra menyatakan bahwa aplikasi sangat membantu karena memudahkan pencatatan dan dapat diakses melalui ponsel. Selain itu, mitra mulai merencanakan pengajuan kredit ke bank lokal dengan melampirkan laporan keuangan yang baru saja disusun. Wawancara reflektif menunjukkan adanya perubahan positif dan terukur dalam sikap serta kesadaran mitra terhadap pentingnya pencatatan keuangan digital. Sebelum pelatihan, mitra jarang melakukan pencatatan keuangan (hanya 1–2 kali per bulan dan bersifat manual), sedangkan setelah menggunakan aplikasi, mitra mulai melakukan pencatatan secara rutin setiap transaksi (rata-rata 4–5 kali per minggu). Mitra juga menyatakan bahwa aplikasi membantu karena data dapat langsung

diakses melalui ponsel tanpa harus menunggu pencatatan manual di akhir bulan. Untuk memastikan keberlanjutan perubahan perilaku, tim pengabdian melakukan pemantauan secara berulang kepada mitra sampel selama tiga bulan pasca-pelatihan. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa mitra konsisten menggunakan aplikasi untuk mencatat transaksi harian, menyusun laporan keuangan bulanan, serta mulai meninjau hasil laporan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Misalnya, mitra telah menyiapkan laporan arus kas dan laporan laba rugi 3 bulan terakhir yang kemudian digunakan sebagai dokumen pendukung dalam rencana pengajuan kredit ke bank lokal. Dengan adanya pemantauan berkelanjutan ini, perubahan sikap dan perilaku mitra dapat dipastikan bukan hanya bersifat sementara, tetapi mengarah pada keterampilan baru yang terinternalisasi dalam pengelolaan usaha sehari-hari.

Keunggulan dan Kelemahan Kegiatan

Keunggulan kegiatan ini terletak pada pendekatan pembelajaran yang langsung dan praktis, di mana peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis tetapi juga langsung mempraktikkan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan pada perangkat masing-masing. Materi pelatihan disusun berdasarkan kondisi riil mitra, seperti jenis transaksi harian yang sering terjadi, sehingga peserta merasa materi lebih relevan dan mudah dipahami. Penggunaan aplikasi berbasis Android juga menjadi nilai tambah karena sebagian besar mitra telah memiliki smartphone, sehingga penerapan sistem pencatatan dapat dilakukan tanpa memerlukan perangkat tambahan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mitra merasa aplikasi ini dapat digunakan kapan saja, bahkan ketika berada di lokasi usaha, sehingga meningkatkan fleksibilitas dan keberlanjutan penggunaan. Namun demikian, kegiatan ini juga memiliki beberapa kelemahan dan tantangan. Pertama, keterbatasan waktu pendampingan membuat tim belum bisa memastikan seluruh mitra benar-benar menguasai fitur aplikasi, sehingga masih ada sebagian mitra yang hanya menggunakan fungsi dasar pencatatan transaksi. Kedua, kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil pada beberapa wilayah menyebabkan mitra kesulitan saat melakukan sinkronisasi data atau ketika ingin mengakses laporan secara daring. Ketiga, adaptasi mitra terhadap teknologi baru masih memerlukan proses yang lebih panjang; beberapa mitra menunjukkan antusiasme tinggi, tetapi ada juga yang masih ragu-ragu dan membutuhkan motivasi serta bimbingan lanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan awal, keberlanjutan penerapan masih sangat dipengaruhi oleh intensitas pendampingan, kualitas infrastruktur digital, serta motivasi individu dalam memanfaatkan teknologi.

Potensi Pengembangan dan Hilirisasi

Kegiatan ini memiliki peluang besar untuk diperluas ke pelaku UMKM lain di wilayah Pangkalpinang, khususnya pada sektor kerajinan dan makanan olahan yang memiliki transaksi rutin dan membutuhkan pencatatan keuangan yang lebih tertib. Model pelatihan singkat berbasis aplikasi yang telah diuji coba pada mitra dapat dijadikan sebagai modul pelatihan standar yang mudah direplikasi dan diadopsi oleh berbagai pihak. Lebih lanjut, kegiatan ini berpotensi dihilirisasi melalui kolaborasi dengan pemerintah daerah, lembaga inkubator bisnis, maupun perbankan lokal. Dengan dukungan kelembagaan, pelatihan serupa dapat dilaksanakan secara reguler sebagai bagian dari program peningkatan kapasitas UMKM, sekaligus mendorong integrasi pencatatan digital dalam ekosistem pembiayaan usaha kecil. Dengan demikian, hasil kegiatan ini tidak hanya berdampak pada mitra sasaran, tetapi juga membuka jalan bagi perluasan manfaat yang lebih luas bagi penguatan daya saing UMKM di daerah. Dokumentasi pendukung kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.





Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan



Gambar 2. Tampilan Laporan Keuangan dari Aplikasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pengabdian dan memberi dukungan terhadap pengabdian ini. Terutama kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk lolos pendanaan Skema Hibah Internal Pengabdian Masyarakat Tingkat Jurusan (PMTJ) Tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. A. Y., Maulina, S., & Indardaini, P. (2025). Peningkatan Pemahaman dan Adopsi Teknologi Keuangan pada UMKM melalui Program Pengabdian di Kota Samarinda. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 287–297.
- Al Jupri, M. F. U., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Laporan Keuangan dan Hubungan dengan Stabilitas



- Keuangan Perusahaan di Era Digital. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7248–7255.
- Alfi, T. A. A. F., Putra, W. P., Nurunnisa, L., Billah, A., & Rosini, I. (2025). Pemahaman Literasi Keuangan dan Digitalisasi untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM pada Desa Cinagara Kecamatan Caringin. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 84–94.
- Anwar, A. I., Nagu, N., Bandang, A., Rahman, A., & Saifuloh, N. I. (2024). Konsultasi dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Digital Sederhana untuk Pelaku Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Bantaeng. *Celebes Journal of Community Services*, 3(2), 24–32.
- Astuti, D. S. P., & Mardayanti, L. (2025). Peningkatan Literasi Digital Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Pelatihan dan Pendampingan pada UMKM Home Industry di Desa Genengan Karanganyar. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 274–282.
- Falila, M., & Khoirina, S. (2024). Evaluasi Kinerja Keuangan UMKM PAKESANG Berdasarkan Penerapan Sistem Akuntansi Sederhana. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 5(2).
- Janah, U. R. N., & Tampubolon, F. R. S. (2024). Peran usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pertumbuhan ekonomi: Analisis kontribusi sektor umkm terhadap pendapatan nasional di indonesia. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 739–746.
- Kusumawati, N. (2024). Dampak Digitalisasi Bagi Efektivitas Implementasi Akuntansi Pemerintahan di Indonesia. *Akuntanografi: Journal of Accounting Research*, 1(1), 11–21.
- Maulana, I. (2025). Akuntabilitas Keuangan Umkm: Strategi Pengembangan Untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ilmu Sains Dan Teknologi*, 1(1), 24–29.
- Mu'as, A. (2024). Strategi Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Di Pedesaan: Studi Kualitatif Pada Pelaku UMKM. *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 10(2), 9–16.
- Ningsih, N. H. I., Wirastomo, H., Asidah, E., Budiman, S. B., Andika, H. S., & Amin, F. S. (2025). Analisis Manajemen Keuangan UMKM Kuliner di Pantai Tanjung Bias (Financial Management Analysis of Culinary MSMEs on Tanjung Bias Beach). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 32(1).
- Octiva, C. S., Haes, P. E., Fajri, T. I., Eldo, H., & Hakim, M. L. (2024). Implementasi Teknologi Informasi pada UMKM: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(1), 815–821.
- Panjaitan, C., Nayma, S., Afriliyani, I., & Panggabean, F. Y. (2025). Analisis Laporan Keuangan Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Perusahaan Modern (Studi Review Jurnal). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 3(2), 121–125.
- Rahma, D., Indriani, A. D., Anggraeni, A. D., & Priyanto, A. (2025). Analisis Kendala Pencatatan Akuntansi dan Implikasinya terhadap Keberhasilan UMKM Hani Bakes. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 3962–3973.
- Sriningsih, E., & Mustamin, I. (2024). Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Manajemen Keuangan pada UMKM. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(3), 1363–1374.